BAB I
PENDAHULUAN



1.1 Latar belakang

1.1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perjalanan sejarah yang penting dari suatu bangsa perlu dipahami oleh bangsanya sendiri termasuk perjalanan dan perkembangan teknologi yang telah dan akan dijalani masyarakatnya. Untuk itu perlu satu fasilitas khusus yang mampu menceritakan teknologi tersebut kepada masyarakat.

Dengan melihat perkembangan teknologi sekarang ini yang menyangkut masalah dunia penerbangan yang semakin maju, harus diimbangi dengan perkembangan wawasan yang ada di masyarakatnya agar terjadi timbal balik informasi satu sama lain terutama adanya keberhasilan yang telah dicapai Bangsa Indonesia dalam bidang penerbangan, misalnya berdirinya Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) yang menghasilkan pembuatan pesawat N250 yang merupakan karya murni putra Indonesia yang kini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Bangsa Indonesia.

Berkiblat pada banyaknya masyarakat Indonesia sekarang ini yang ingin tahu dunia penerbangan yang berkembang di Indonesia mulai dari sejarahnya, teknologi, jenisnya, hingga kepada perkembangan masa depannya, dengan cara melihat atau merasakan hasil karya Bangsa Indonesia tersebut.

Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) merupakan industri negara yang tidak dibuka untuk umum dengan privasi tinggi artinya IPTN bukan media yang bersifat pameran dan masyarakat tidak diperbolehkan untuk melihat secara langsung proses perakitan pesawat.

Keberadaan Museum Penerbangan di Surakarta merupakan jawaban dari rasa ingin tahu masyarakat mengenai dunia penerbangan di Indonesia.

Permuseuman di Indonesia pada saat ini mengalami banyak kendala "klasik", artinya museum di Indonesia kecenderungan kurang menarik dan kurang memasyarakat Akibatnya masyarakat enggan untuk mengunjungi museum. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ; sistem informasi, pengelolaan dan manejemen museum belum bisa menarik pengunjung, dan kurangnya kegiatan-kegiatan atau fasilitas di dalam museum.

Fungsi museum disini tidak hanya sebagai gudang untuk menyimpan pesawat-pesawat bersejarah saja yang isinya tetap dan sangat tidak menarik bagi pengunjung. Lebih dari itu merupakan sebagai pusat edukatif yang rekreatif dirgantara yang mempunyai banyak materi pendukung penerbangan yang dipamerkan seperti planetarium, atrium flight shop, detail pesawat, informasi mengenai jatuhnya pesawat dan lain-lain.

Museum ini juga menyediakan sarana-sarana rekreasi dan olah raga bagi pengunjung seperti; aeromodelling, pemutaran film/ dome theater, pameran peragaan pembuatan miniatur pesawat terbang, dan lain-lain.

1.2 Kota Surakarta Sebagai Lokasi Museum Penerbangan

Di Kotamadya Surakarta yang memiliki Bandar Udara Adisumarmo yang merupakan satu-satunya Bandar Udara di wilayah kota Surakarta, dan telah berkembang sebagai Bandar Udara yang bertaraf Internasional, hal ini dapat dilihat dengan dipakainya sebagai Embarkasi Haji. Dengan lahan potensial yang ada saat ini dan didukung keingintahuan masyarakat Surakarta yang besar akan perkembangan teknologi penerbangan maka diperlukan suatu wadah yang dapat memberikan pengetahuan lebih dalam dunia penerbangan. Dan dengan berdirinya Museum Penerbangan akan menambah fasilitas edukasi dan rekreasi pada masyarakat Surakarata.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep suatu Museum Penerbangan yang dapat mewadahi kegiatan utama sebagai sarana edukasi yang rekreatif.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar ruang pamer yang rekreatif pada kegiatan Museum Penerbangan di Surakarta tersebut.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Museum Penerbangan yang sesuai dengan aspek edukatif yang rekreatif dengan mempelajari fasilitas utama dan pendukung Museum Penerbangan . Antara lain pamerannya sendiri, perpustakaan dirgantara, aeromodelling, simulasi pesawat, dan lain-lain.

1.4.2 Sasaran

Menghasilkan konsep fisik ruang pamer yang rekreatif, melalui penataan ruang luar dan penataan ruang dalam serta persyaratannya dan variasi koleksi pamer yang harus dipertimbangkan dalam

perencanaan ruang pamer, yang dapat memberikan rasa senang & nyaman (pencahayaan , penghawaan , sirkulasi dan gerak).

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembatasan dibatasi pada masalah-masalah dalam lingkup ilmu Arsitektur dengan penekanan pada aspek teknologi penampilan bangunan yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perencanaan dan perancangan Museum Penerbangan, yaitu meliputi:

1. Pembahasan mengenai konsep lokasi (site) bangunan museum penerbangan.
2. Pembahasan mengenai konsep ruang pamer yang rekreatif.
3. Pembahasan konsep kegiataan museum yang edulatif dan rekreatif.

1.6 Metoda Pencariaan Data dan Pembahasan

A. Metoda Mencari Data

1. Studi observasi

   Mencari data-data di lapangan yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dimulai dari analisa sampai masalah yang lebih khusus dengan mengidentifikasikan segala unsur permasalahan dan pemecahannya.

2 Studi literatur

   Mempelajari buku-buku pustaka yang ada kaitannya dengan pengertian, persyaratan sebagai bahan pemecahan masalah yang ada, dan mencari data-data dari internet yang berkaitan dengan situs aerosapce museum yang ada diseluruh dunia, terutama yang berkaitan dengan air force museum.

B. Metoda pembahasan

   Metoda yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menganalisa data yang diperoleh, kemudian melakukan sintesa untuk mendapatkan kesimpulan sebagai dasar dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

1. Membahas batasan pengertian judul, latar belakang , permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metoda dan sistematika, serta pola pikir.
2. Membahas tentang tinjauan Museum Penerbangan meliputi: pengertian umum, operasional dalam museum, sistem organisasi, materi-materi yang dipamerkan dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung didalamnya. Dan berisi tentang pengertian ruang, dan karakter ruang yang rekreatif
3. Menganalisa data tentang konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan meliputi: analisa pelaku pengunjung, perancangan ruang luar dan dalam, kualitas ruang, utilitas, dan sistem struktur.
4. Menyusun konsep perencanaan dan perancangan meliputi : perancangan tapak, perancangan bangunan, dan perancangan tata ruang dalam dan luar yang rekreatif, sistem utilitas, sirkulasi, sampai pada sistem struktur.

1.8. Keaslian Penulisan

Maksud dari pernyataan keaslian penulisan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan atau penjiplakan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama. Adapun Tugas Akhir yang mempunyai kedekatan dengan tugas akhir ini adalah :

1. Patra Satria, no. Mhs.:92 340 111(UII)

Judul : Museum Penerbangan Di Bandung

Tugas Akhir membahas tentang Museum Penerbangan dengan pendekatan tema mengarah pada citra melayang pada penampilan.

2. Moses Sumbu, no. Mhs.:94/97600/ET/00062(UGM)

Judul : Museum Perjuangan di Kawasan Malioboro.

Tugas Akhir membahas tentang Museum sejarah dengan pendekatan tema mengarah kepada Konservasi bangunan Museum.

3. Prasetyawan, no.Mhs.:00090/ET (UGM)

Judul : Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala Yogyakarta.

Tugas akhir ini membahas tentang Museum TNI AU dengan pendekatan tema mengarah kepada Fisika Bangunan.

Perbedaan Tugas Akhir ini lebih mengarah pada konsep perencanaan dan perancangan Museum Penerbangan dengan penekanan pada karakter rekreatif pada ruang pamer dalam dan luar pada museum penerbangan.

Dengan demikian terlihat perbedaan penekanan antara Tugas Akhir ini dengan Tugas-tugas Akhir yang tersebut diatas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.9. Pola Pikir

